PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE KATA LEMBAGA BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 01 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan

Oleh:

DEWI SYOFRIANTI
95346/2009

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Dewi Syofrianti

Nim : 95346

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Ritawati Mahyudin, MP.d
NIP. 19530705 197509 2 001

Pembimbing II

Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Judul : **Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Dewi Syofrianti

Nim : 95346

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

		Nama	**Tanda Tangan**
Ketua	:	Dra. Ritawati Mahyudin, MP.d	1. .....
Sekretaris	:	Drs. Mansur Lubis, M.Pd	2. .....
Anggota	:	Dra. Wasnilimzar, M.Pd	3. .....
Anggota	:	Dra. Reinita, M. Pd	4. .....
Anggota	:	Drs. Muhammadi, M.Si	5. .....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Maret 2013

Yang menyatakan,

Dewi Syofrianti

ABSTRAK

Dewi Syofriati, 2013 : Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Membaca merupakan kunci dalam mencari ilmu pengetahuan, namun hasil refleksi awal penulis mengajar di kelas I SDN 01 Sungai Geringging kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurang bervariasinya penggunaan metode dalam pembelajaran dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kemampuan membaca permulaan dengan metode kata lembaga bagi siswa kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa dengan jumlah siswa 15 orang dan guru sebagai praktisi serta observer. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Prosedur penelitian terdiri dari studi pendahuluan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data diperoleh melalui observasi, sedangkan sumber data berupa hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I ke siklus II yaitu pada penilaian proses (kemampuan membaca) dari rata-rata 64 menjadi 78. Sedangkan pada hasil evaluasi (melengkapi huruf) dari rata-rata 68,3 menjadi 74. Penilaian RPP pada siklus I 79.5% meningkat pada siklus II menjadi 96.8%. Penilaian pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru juga meningkat dari 78.% menjadi 96.%, sedangkan dari aspek siswa pada siklus I 70.5% meningkat pada siklus II menjadi 94%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengggunakan metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran mengggunakan metode kata lembaga ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyusun skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini adalah dengan judul "**Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman".** Salawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Masnila Devi, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, selaku ketua UPP I Air Tawar Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku penguji III yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Maiyuni, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Sungai Geringging yang telah memberikan izin, saran serta masukan bagi penulis .
7. Orang tua penulis dan adik-adik yang telah memberikan do'a dan dorongan serta bantuan berupa moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis sususn dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alamin.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.. i

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.. ii

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI. iii

ABSTRAK.. iv

KATA PENGANTAR.. v

SURAT PERNYATAAN.. vii

DAFTAR ISI..... viii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 7

1. Membaca 7

a. Pengertian Membaca. 7

b. Tujuan Membaca. 9

c. Manfaat Membaca. 10

2. Membaca Permulaan 11

a. Pengertian Membaca Permulaan.. 11

b. Tujuan Membaca Permulaan.. 13

c. Tahap Pelaksanaan Membaca Permulaan.. 14

d. Metode Membaca Permulaan. 14

3. Metode Kata Lembaga 18

a. Pengertian Metode 18

b. Langkah-langkah Metode Kata Lembaga… 20

c. Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga. 21

4. Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode

Kata Lembaga 23
B. Kerangka Teori.. 25
III. METODE PENELITIAN
A. Lokasi Penelitian..... 27
1. Tempat Penelitian… 27
2. Subjek Penelitian.. 27
3. Waktu Penelitian…..... 27
B. Rancangan Penelitian. 28
1. Pendekatan.. 28
2. Jenis Penelitian. 29
3. Alur Penelitian… 30
4. Prosedur Penelitian…. 31
C. Data dan Sumber Data. 33
D. Teknik Pengumpulan Data.. 34
E. Instrumen Penelitian.. 34
F. Analisis Data.. 35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian. 37
1. Siklus I. 37
a. Pertemuan 1. 37
1) Perencanaan. 37
2) Pelaksanaan. 40
3) Pengamatan. 43
4) Refleksi. 51
b. Pertemuan 2. 56
1) Perencanaan.. 56
2) Pelaksanaan.. 59
3) Pengamatan. 61
4) Refleksi. 68
2. Siklus II. 72
a. Pertemuan 1. 72

1) Perencanaan.. 72
2) Pelaksanaan. 75
3) Pengamatan. 77
4) Refleksi. 84
B. Pembahasan. 87
1. Perencanaan. 87
2. Pelaksanaan. 88
3. Hasil. 89
V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan. 91
B. Saran. 93
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat. Sebagai awal dari kesiapan diri untuk menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi adalah memaksimalkan kemampuan membaca, karena dengan membaca maka semua ilmu pengetahuan dapat diterima dan dikembangkan.

Menurut Soedarso (dalam Abdurrahman, 1999:200) membaca merupakan "aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran".

Menurut Abdurrahman (2003: 158) membaca merupakan "aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan".

Menurut Rahim (2008: 2) membaca adalah "melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psiko linguisutik, dan metakognitif".

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, dimana membaca tidak bisa dilepaskan dari jenis keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, menulis dan mendengar. Jika siswa lancar membaca maka keterampilan berbahasa lainpun akan dikuasainya. Dengan mambaca siswa akan lebih kreatif, imajinatif, dan ekspresif terutama yang menyangkut pendidikan.

Pembelajaran membaca di SD dibagi dalam dua tahap, yakni membaca permulaan di kelas rendah atau kelas I dan II serta pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman di kelas III, IV, V dan VI SD.

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Membaca permulaan yang dilatih pada siswa yang berusia 6-8 tahun merupakan tahap penentu dalam keberhasilan siswa. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik. Siswa di kelas rendah ini termasuk dalam usia anak yang masih suka bermain, karena bermain merupakan salah satu kebutuhan bagi mereka. Untuk itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca

sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan bagi siswa seperti permainan bagi mereka. Srinuryati (2008:3) “Idealnya suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca”.

Berdasarkan pengalaman penulis kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging kecamatan Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada semester I Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah dan kemampuan membaca kalimat belum lancar. Misalnya membaca huruf/kata/kalimat, dan pengucapan huruf yang tidak tepat. Siswa tidak mampu membaca pada tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Sebanyak 33,3% siswa yang mendapat nilai kemampuan membacanya di atas KKM yaitu 65, sedangkan 66,6% siswa masih di bawah KKM.

Berdasarkan pengalaman penulis, diketahui bahwa hal ini disebabkan kurang bervariasinya upaya guru dalam pembelajaran baik metode maupun media, serta dalam upaya menanamkan minat baca siswa karena guru hanya terfokus pada buku paket, terlihat saat pembelajaran membaca siswa kurang aktif, mereka lebih senang bermain sehingga situasi kelas mudah ribut. Oleh karena itu, dituntut kratifitas guru dalam memilih metode yang cocok dengan pembelajaran dan usia anak. Menurut Ritawati (2002:21) “dalam pembelajaran membaca di kelas rendah dikenal beberapa metode seperti 1) metode abjad, 2) metode bunyi, 3) metode suku kata, 4) metode kata lembaga, dan metode SAS”.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kata lembaga. Metode ini di mulai dengan mengenalkan kata, lalu diuraikan kata menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf, kemudian dirangkai kembali menjadi suku kata, dan kata. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu siswa mudah memahami karena dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman".

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, yang akan menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging?

Beberapa pertanyaan dari rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging.
3. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, khusunya pembelajaran membaca permulaan dengan metode kata lembaga. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD dan pelaksanaannya di lapangan, serta mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan terutama dalam usaha guru memotivasi siswa saat pembelajaran membaca permulaan dengan metode kata lembaga dilaksanakan dan mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan.

3. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dan perbandingan serta masukan dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode kata lembaga di kelas I SD.

4. Menumbuhkan minat dan kemampuan membaca permulaan dengan baik dan lancar.

BAB II
KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Rahim (2005:3) membaca adalah "interaktif. keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang sering membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks".

Anderson, dkk (dalam Akahadiah, 1991/1992:22) memandang bahwa "membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, sesorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya".

Menurut Crawley dan Mountain (dalam Rahim, 2005:2):

> Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikologistik dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata kerja berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakekat membaca. A.S Broto (dalam Abdurrahman, 1999:200) mengemukakan bahwa "membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan". Dengan demikian membaca pada hakekatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Menurut Soedarso (dalam Abdurrahman, 1999:200), membaca merupakan "aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan". Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Sedangkan Bond (dalam Abdurrahman, 1999:201) mengemukakan bahwa "membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses interaktif yang melibatkan aktivitas visual dan berpikir dalam mengenal berbagai lambang dan simbol serta menyuarakannya. Sedangkan membaca permulaan adalah pelajaran membaca yang ditekankan pada teknisnya dan diberikan di

kelas I dan II SD sehingga anak yang tidak pandai membaca dmenjadi pandai membaca.

b. Tujuan Membaca

Menurut Oka (dalam Mahyuddin, 2002:6) tujuan umum membaca adalah untuk membina siswa agar mereka memiliki :

> 1) Kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan tersorot serta membaca tuturan tertulis yang dibacanya, 2) Pengetahuan yang sahih tentang nilai dan fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu, 3) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca.

Depdikbud (dalam Mahyuddin, 2002:3), mengemukakan bahwa tujuan membaca di SD adalah sebagai berikut :

> "1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis yang baik dan benar. 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad sebagai tanda bunyi atau suara. 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara. 4) Mengenalkan dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik tertentu. 5) Melatih kemampuan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik. 6) Melatih kemampuan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat. 7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sedeerhana. 8) Melatih mengungkapkan ide atau pesan sederhana secara lisan."

Menurut Rahim (2005:11) menyatakan tujuan membaca secara umum sebagai berikut :

> "1) Kesenangan, 2) Menyempurnakan membaca nyaring, 3) Menggunakan strategi tertentu, 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5) Mengaitkan informasi

> untuk laporan lisan, 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan, 7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) Dan menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan internasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur suatu teks."

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengembangkan kemampuan dari apa yang telah dibaca, dengan arti kata mengembangkan suatu yang tertulis menjadi lisan/suara serta menambah pengetahuan.

c. Manfaat Membaca

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk (dalam Rahim 1996: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca mempunyai manfaat yang sangat penting dalam menghadapi berbagai perkembangan pengetahuan. Manfaat membaca salah satunya adalah siswa memperoleh banyak pengetahuan yang mereka butuhkan untuk mengimbangi perkembangan berbagai ilmu.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca.

Anderson (dalam Srinuryati, 2008:4) mengemukakan bahwa "membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording* dan *decoding"*.

Syafi'i (dalam Srinuryati, 2008:4) menjelaskan bahwa melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyinya". Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Di samping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam schemata yang berupa

kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam ingatan.

Anderson (dalam Srinuryati, 2008:4) mengemukakan bahwa "membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat".

Membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk di kelas I SD, yaitu pada saat berusia sekitar enam tahun. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun".

Abdurrahman (1999:201) mengemukakan "pembelajaran membaca yang diberikan di kelas I dan II SD sepenuhnya ditekankan pada segi mekaniknya, artinya keterampilan membaca yang dilatihkan adalah jenis "membaca teknis" .

Pada tingkat membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan, lambang-

lambang tulis, penguasaan kosa kata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan adalah jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

Menurut Depdiknas (dalam Srinuryati, 2008:3), bahwa tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar "Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat".

Supriadi (1992:117-118) mengemukakan bahwa "pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I dan II SD adalah agar anak dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang menjadi bunyi-bunyi bermakna".

Akahadiah, dkk (1991/1992:31) "pembelajaran membaca permulaan juga bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mamahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah :

1) Mengembangkan kemampuan dari apa yang telah dibaca, yaitu mengembangkan kemampuan siswa agar terampil merubah tulisan menjadi suara.

2) Mengenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu
3) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik serta mengungkapkan pesan sederhana secara lisan/tertulis
4) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menulis, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana

c. Tahap Pelaksanaan Membaca Permulaan

Menurut Mahyuddin (2002:25) "pelaksanaan membaca permulaan dapat dilakukan menjadi dua tahap yaitu, membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku". Membaca permulaan tanpa buku dilakukan dengan cara menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu huruf dan berbagai mainan. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Waktu yang diperlukan untuk mengajar membaca permulaan tanpa buku maksimal 8-10 minggu. Dalam situasi yang memungkinkan waktu-waktu tersebut dapat dipersingkat.

d. Metode Membaca Permulaan

Menurut Mahyuddin (2002:21) dalam pembelajaran membaca di kelas rendah dikenal beberapa metode seperti :

1) Metode Abjad

Metode abjad melalui pengajaran membaca permulaan dengan langkah-lagkah sebagai berikut:

a) Mengenalkan/membaca beberapa huruf, misalnya b, u, d, i
b) Merangkai huruf menjadi suku kata misalnya b u – bu (dilafalkan be-u –bu), d i – di (dilafalkan de-i – di)
c) Menggabungkan suku kata yang sudah dihafal menjadi kata, misalnya:

   i – tu (dilafalkan i-te-u – tu i-tu)

   bu – di (be-u-bu, de-i-di, bu-di)
d) Merangkai kata menjadi kalimat, misalnya :

   Itu

   budi

   itu budi

2) Metode Bunyi

Metode bunyi sebenarnya sama dengan metode abjad, bedanya terletak pada cara pelafalan atau mengeja huruf. Metode abjad melafalkan huruf sebagaimana kita menyebut abjad misalnya :

b dilafalkan eb atau be

d dilafalkan ed atau de

Metode bunyi melafalkan huruf sebagaimana bunyi, misalnya :

b dilafalkan eb atau beh

d dilafalkan ed atau deh

Adapun langakah-langkah pengajarannya sama persis dengan metode abjad.

3) Metode Suku Kata

Metode suku kata memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah dikupas menjadi suku kata. Kemudian suku-suku itu dirangkaikan menjadi kata, dan langkah terakhir merangkai kata menjadi kalimat, misalnya :

i-tu dibaca itu

bu-di dibaca budi

Kemudian dirangkai menjadi kalimat.

4) Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga memulai mengajar membaca permulaan dengan langkah-langkah :

a) Mengenalkan kata, misalnya:

mina

b) Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya:

mi – na

c) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf misalnya:

m – i – n – a

d) Menggabungkan huruf menjadi suku kata kembali misalnya:

mi – na

e) Mengabungkan suku kata menjadi kata kembali misalnya:

mina

5) Metode SAS (Struktural Anlitik Sintetik)

Metode SAS memulai pengajaran membaca permulaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa disertai dengan (misalnya gambar sebuah keluarga)
b) Membaca beberapa gambar, misalnya : gambar ibu, gambar ayah, gambar budi, dan sebagainya
c) Membaca beberapa kalimat dengan bantuan gambar misalnya :

   Di bawah gambar seorang ibu terdapat bacaan “ini ibu budi”

   Di bawah gambar seorang bapak terdapat bacaan “ini bapak budi”

   Di bawah gambar seorang anak laki-laki terdapat bacaan “ini budi” dan sebagainya
d) Setelah anak hafal membaca kalimat dengan bantuan gambar, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar, misalnya :

   ini budi

   ini bapak budi

   ini ibu budi
e) Menganalisa sebuah kalimat menjadi kata, seuku kata, dan huruf serta mensintesiskan kembali menjadi kalimat, misalnya :

   ini budi

   ini budi

   i ni bu di

i n i b u d i

i ni bu di

ini budi

ini budi

3. Metode Kata Lembaga

a. Pengertian Metode

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

Metode adalah "cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Sedangkan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran" (Depag, 2002:19). Metode dibedakan dengan pendekatan, Metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya.

Mundilarto (2003:131) menyatakan ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar yaitu: 1) kemampuan guru dalam mengunakan metode, 2) tujuan pegajaran yang akan dicapai, 3) bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, 4) perbedaan individual dalam pemanfaatan indera, 5) sarana prasarana yang ada di sekolah.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Herawati, 1997:11) Metode merupakan jabaran dari pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas pendekatan. Metode lebih bersifat prosedural dengan pendekatan.

Fungsi dari metode dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai pada sasarannya. Sesuai yang dikemukan (Sanjaya, 2006:147) metode adalah "cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal".

Penerapan pendekatan dalam kaitan belajar dapat direalisasikan dalam metode. Sudjana (1987:76) menyatakan bahwa "metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung" semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka semakin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Winarno (dalam Syaiful, 2006:78-81) menjelaskan dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

> a) Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan di sekolah, maka gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. b) Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya. c) Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. d) Guru, Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain, ada yang kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Guru yang berpendidikan sarjana dan keguruan. Berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan.

b. Langkah-Langkah Metode Kata Lembaga

Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca dan menulis permulaan dengan menampilkan kata-kata.

Langkah-langkah metode kata lembaga menurut Depdikbud (1998:13) adalah “1) mengenalkan kata, 2) menguraikan kata menjadi suku kata, 3) menguraikan suku kata atas huruf-huruf, 4) menggabungkan huruf menjadi suku kata, 5) menggabungkan suku kata menjadi kata”.

Menurut Mahyuddin (2002:21) dalam pembelajaran membaca di kelas rendah dikenal beberapa metode seperti:”1) metode abjad, 2) metode bunyi, 3) metode suku kata, 4) metode kata lembaga, dan 5) metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)”.

Menurut Mahyuddin (2002:23) langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga adalah :

1) Mengenalkan kata, misalnya:

   mina

2) Menguraikan kata menjadi suku kata, misalnya:

   mi – na

3) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf misalnya:

   m – i – n – a

4) Menggabungkan huruf menjadi suku kata kembali misalnya:

   mi – na

5) Mengabungkan suku kata menjadi kata kembali misalnya:

   mina

c. Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca permulaan dengan metode kata lembaga adalah :

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 yaitu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yaitu perencanaan proses pembelajaran

meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Bentuk RPP kelas rendah yaitu tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah rencana pengajaran tersusun dengan baik, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana tersebut. Hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar ini adalah adanya interaksi yang efektif antara guru, peserta didik dan sumber belajar lainnya sehingga menjamin terjadinya pengalaman belajar yang mengarah ke pencapaian kompetensi oleh peserta didik.

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan, antara lain :

a) Kegiatan awal: pengkondisian kelas, berdo'a, absensi, appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b) Kegiatan inti: siswa menyanyikan lagu, memperhatikan gambar, bertanya jawab tentang gambar, mepersiapkan dan memperhatikan kartu kata, membaca kata, membaca suku kata, mengeja huruf, membaca suku kata kembali, membaca kata kembali, dan melengkapi huruf.
c) Kegiatan akhir: menyanyikan lagu kembali, mengulang membaca kata, suku kata, mengeja huruf, dan evaluasi.

4. Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga

Untuk mengetahui dengan pasti ketercapaian kompetensi dimaksud, guru melakukan penilaian secara terarah dan terprogram. Penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi, dan sekaligus untuk mengukur efektivitas proses belajar mengajar. Untuk itu, penilaian yang efektif harus diikuti oleh kegiatan analisis terhadap hasil penilaian dan merumuskan umpan balik yang perlu dilakukan dalam perencanaan proses belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian, rencana mengajar yang disiapkan guru untuk siklus proses belajar mengajar berikutnya harus didasarkan pada hasil dan umpan balik penilaian sebelumnya. Jika

dilakukan, maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sepanjang semester dan tahun pelajaran merupakan rangkaian dari siklus proses belajar mengajar yang saling berkesinambungan.

Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 " penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran".

Penilaian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan guru, penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik dengan memiliki beberapa tujuan.

Kemampuan membaca lancar yang dinilai menurut Depdikbud (1998:76) adalah : a) penilaian proses, dan b) penilaian hasil. Lebih jelasnya lagi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Proses

Penilaian kemampuan membaca lisan, seperti ketepatan mengeja huruf, membaca suku kata, dan membaca kata.

b) Hasil

Penilaian kemampuan melengkapi huruf secara tulis, seperti melengkapi huruf, suku kata, dan kata.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas I termasuk dalam membaca permulaan yang bertujuan untuk mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan baik secara literal maupun non-literal.

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas, berdo'a, absensi, appersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti: siswa menyanyikan lagu, memperhatikan gambar, bertanya jawab tentang gambar, mepersiapkan dan memperhatikan kartu kata, membaca kata, membaca suku kata, mengeja huruf, membaca suku kata kembali, membaca kata kembali, dan melengkapi huruf.

Pada kegiatan akhir siswa bersama-sama menyanyikan lagu kembali, mengulang membaca kata, suku kata, mengeja huruf, dan evaluasi.

Bagan 2.1 Kerangka Teori

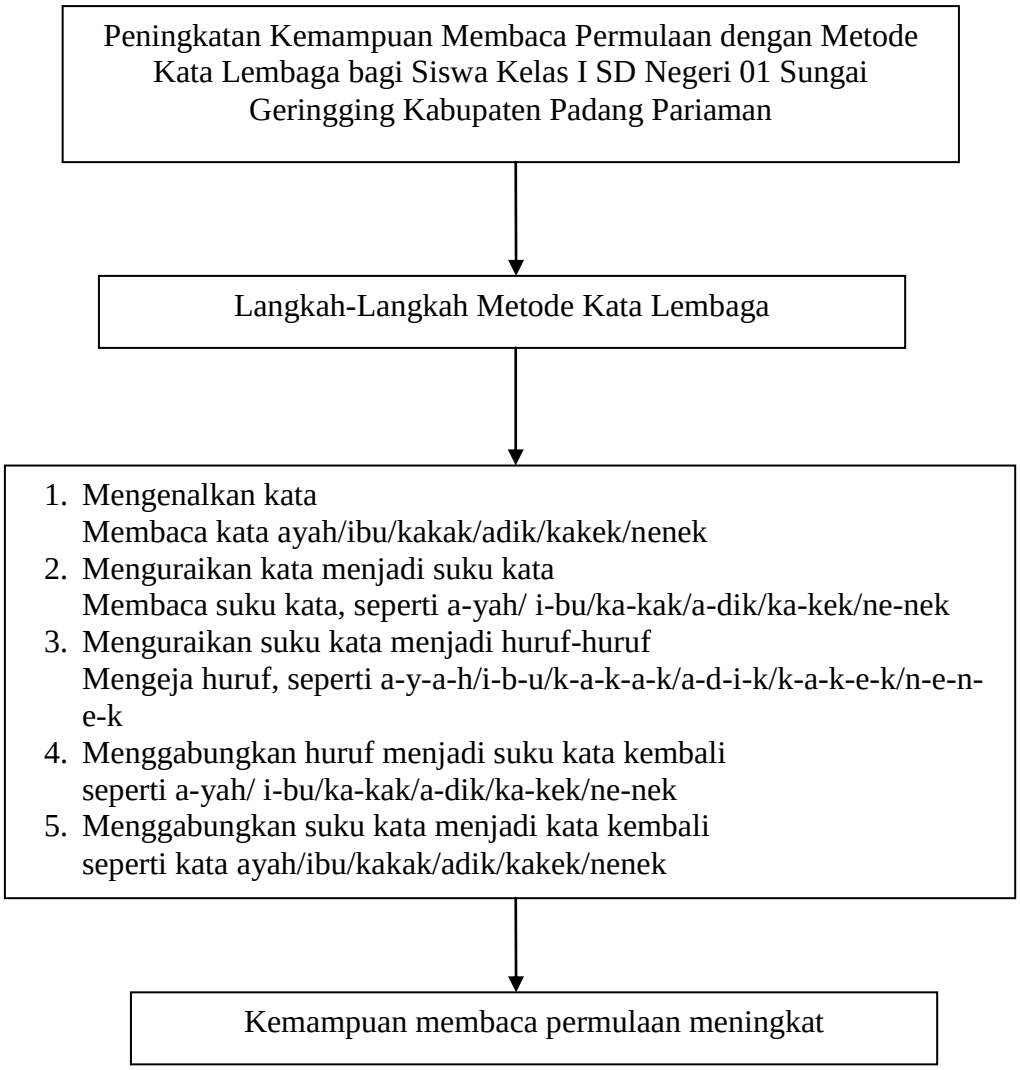

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Kata Lembaga Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 01 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode kata lembaga yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian peningkatan tentang kemampuan permulaan dengan metode kata lembaga dapat disimpulkan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran memabca permulaan di kelas I disesuaikan dengan langkah-langkah dengan menggunakan metode kata lembaga yaitu : mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf , menggabungkan huruf menjadi suku kata kembali, mengabungkan suku kata menjadi kata kembali.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kata lembaga dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah memperhatikan kebersihan dan kerapian ruangan, mengajak siswa berdoa sebelum belajar, mengabsen siswa, dan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi

sebelumnya. Dalam kegiatan inti dilakukan seluruh langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode kata lembaga. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah dilakukan menyimpulkan pembelajaran dan memberikan evaluasi.

3. Pembelajaran dengan menggunakan metode kata lembaga dapat membuat kemampuan membaca siswa menjadi lebih lancar.
4. Meningkatnya kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus I 56,7% meningkat pada siklus II yakni 86.7% yang sudah melebihi standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil.
5. Meningkatnya hasil kemampuan siswa melengkapi huruf dapat dilihat dari rata-rata siswa pada siklus I 68,3% meningkat pada siklus II yakni 74% yang sudah melebihi standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Sungai Geringging Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Pada penyusunan perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP hendaknya mempertimbangkan alokasi waktu agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, dan hasil sesuai dengan yang telah direncanakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat menerapkan metode kata lembaga, karena dengan pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dappadat meningkatkan kemampuan memabca siswa yang disajikan dalam materi pembelajaran yang dipelajarinya.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang cocok.

DAFTAR RUJUKAN

_____. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Puskur-BNSP

Arikunto, Suharsimi dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendididikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdiknas

Akahadiah, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia.*Jakarta: Depdikbud

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Putra

Depag. 2002. *Metode Pengajaran Bahasa Indonesia di MI.* Jakarta: Depag

Depdikbud. 1998. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikbud

Depdiknas. 2006. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.* Yogyakarta : IndonesiaTera.

Herawati. 1997. *Metode Pemebelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Mulyadi. 2004. *Bermain dan Kreatifitas.* Jakarta: Popos Sinar Siranti

Mahyudin, Ritawati. 2002. *Pedoman Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas I dan II Sekolah Dasar*. Padang: PGSD FIP UNP

Mahyudin, Ritawati, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP

Mundilarto, Rustaman. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Rahim. Farida 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Sarwono, Jonathan. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* http://js.unikom.ace.id/kualitatif/beda.html, diakses 16 Oktober 2012

Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo

Srinuryati. 2008. *Jurnal.* (http://ksdpum.web.id/jurnal/srinuryati.pdf.(Diakses 29 Januari 2011).

Syaiful, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Supriadi. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 2.* Jakarta: Depdikbud http://id.wikipedia.org/wiki/Scrabble. (Diakses 7 Oktober 2011)

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK

Tema : Keluarga
Kelas/Semester : I / I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : I / 1 (satu)

A. Standar Kompetensi

1. Bahasa Indonesia : Memahami teks pendek dengan membaca nyaring (membaca)
2. Matematika : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
3. SBK : Mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia : Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat (membaca)
2. Matematika : Mengurutkan banyak benda
3. SBK : Melafalkan lagu anak-anak

C. Indikator

Bahasa Indonesia

a. Membaca nyaring kata dengan lafal yang tepat tentang anggota keluarga.
b. Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat tentang anggota keluarga
c. Membaca nyaring huruf dengan lafal yang tepat tentang anggota keluarga
d. Melengkapi huruf dan suku kata.

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

a. Melalui lagu siswa dapat menyebutkan anggota keluarga.
b. Melalui gambar siswa dapat menyebutkan anggota keluarga

c. Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan anggota keluarga di rumah
d. Melalui kartu huruf siswa dapat membaca kata tentang anggota keluarga.
e. Melalui kartu huruf siswa dapat membaca suku kata tentang anggota keluarga.
f. Melalui kartu huruf siswa dapat membaca huruf tentang anggota keluarga.

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia : membaca kata ibu ayah dengan huruf yang telah dipelajari yaitu huruf vokal a, i dan u dan huruf konsonan b, d, k, h, dan y

F. Metode Pembelajaran

1. Metode kata lembaga
2. Ceramah
3. Tanya jawab.
4. Pemberian tugas.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Pengkondisian kelas (merapikan dan membersihkan sampah yang berserakan di bawah meja masing-masing siswa).
b. Guru memberi salam dan siswa menjawab salam guru
c. Siswa berdo’a sebelum memulai pelajaran
d. Guru mengabsen atau mengecek kehadiran siswa
e. Siswa dengan bimbingan guru melakukan appersepsi tentang tema pelajaran sebelumnya yaitu mengenai diri sendiri
f. Menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

a. Siswa menyanyikan lagu ”satu-satu” sambil memperhatikan gambar di papan tulis yang ditempel bu guru.
b. Siswa bertanya jawab tentang gambar dan menyebutkan nama-nama anggota keluarga yang mereka jumpai dalam gambar seperti ayah dan ibu

Mengenalkan kata

c. Siswa membantu guru mempersiapkan kartu kata (ayah, ibu)
d. Siswa memperhatikan kartu kata yang ditempelkan guru di papan tulis
e. Siswa mengikuti guru bersama-sama membaca kata yang ditempel guru di papan tulis secara berulang-ulang

Menguraikan kata menjadi suku kata

f. Siswa memperhatikan guru menempelkan suku kata dari kata yang telah ditempel di bawah kata tersebut
g. Siswa mengikuti guru bersama-sama membaca suku kata yang ditempel guru di papan tulis secara berulang-ulang

Menguraikan suku kata menjadi huruf

h. Siswa memperhatikan guru menempelkan kartu huruf dari suku kata yang telah ditempel di bawah suku kata tersebut
i. Siswa mengikuti guru bersama-sama membaca huruf yang ditempel guru di papan tulis secara berulang-ulang
j. Semua siswa membaca kembali huruf yang telah ditempel guru di papan tulis secara berulang-ulang

Menggabungkan huruf menjadi suku kata kembali

k. Semua siswa membaca kembali suku kata yang telah ditempel guru di papan tulis secara bergantian

Menggabungkan suku kata menjadi kata kembali

l. Semua siswa membaca kembali kata yang telah ditempel guru di papan tulis secara bergantian

3. Kegiatan Akhir

a. Menyanyikan kembali lagu ”satu-satu”
b. Memberikan tes melengkapi huruf kepada siswa
c. Pemberian penghargaan bagi siswa yang memperoleh nilai tinggi yaitu siswa yang paling banyak melengkapi huruf

H. Penilaian

Penilaian kemampuan membaca siswa dengan metode kata lembaga dengan kisaran nilai 1-4.

No	Nama Siswa	Nilai Membaca			Ket
		Lafal	Intonasi	Kelancaran	

Dikembangkan dari penilaian membaca kelas rendah (Depdikbud, 1998:75).

Keterangan :

Lafal

4. Lafal sangat jelas
3. Lafal jelas
2. Lafal kurang jelas
1. Lafal tidak jelas

Intonasi

4. Intonasi sangat jelas
3. Intonasi jelas
2. Intonasi kurang jelas
1. Intonasi tidak jelas

Kelancaran

4. Sangat lancar membaca
3. Lancar membaca
2. Kurang lancar membaca
1. Tidak lancar membaca

SB = Sangat Baik = 80 – 100 = Jika empat deskriptor muncul

B = Baik = 70 – 79 = Jika tiga deskriptor muncul

C = Cukup = 60 – 69 = Jika dua deskriptor muncul

K = Kurang = < 60 = Jika satu deskriptor muncul

I. Sumber dan Alat

1. Sumber
   a. Buku Tematik I, Erlangga
   b. Buku Tematik I, Yudhistira
2. Alat
   a. Kartu huruf, suku kata, dan kalimat
   b. Gambar papa dan mama

Sungai Geringging, 14 November 2012

Observer

PASNAWATI, A.Ma
Nip. 19830409 201101 2 017

Praktisi

DEWI SYOFRIANTI
Nim. 95346

Mengetahui,
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN SDN 01 DINAS PENDIDIKAN SUNGAI GERINGGING

MAIYUNI, A.Ma.Pd
Nip. 19570304 198202 2 002

Lampiran 2

Lembar Soal 1

Nama Siswa : .....

Kelas : I (Satu)

Sem/T.P : I/ 2012-2013

Skor :

Lengkapi kata, suku kata, dan huruf di bawah ini!

1. **ayah**

...	y ... h	a	...	a	...

ay ... ...

2. **ibu**

...	b...	...	...	u

i ... ...

Lampiran 3

LEMBAR PENILAIAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Pertemuan 1 Siklus I

Bacalah keterangan yang terdapat di bawah tabel, kemudian isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda cheklist (√) pada kolom yang dianggap paling tepat!

Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
			4	3	2	1
Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	a. Rumusan tujuan pembelajaran jelas.	–			√	
	b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	√				
	c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap.	–				
	d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis.	√				
Pemilihan materi ajar	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	√			
	b. Materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa.	√				
	c. Materi ajar sesuai dengan lingkungan tersedia.	√				
	d. Materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	√				
Pengorganisasian materi ajar	a. Cakupan materi luas.	-				√
	b. Materi ajar sistematis.	√				
	c. Sesuai dengan alokasi waktu.	-				
	d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir dibidangnya).	-				
Pemilihan media/sumber pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	√			
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran.	√				
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa.	√				

	d. Sesuai dengan lingkungan siswa.	√				
Menyusun langkah-langkah pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurutan (awal, inti, akhir). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ - √ √		√		
Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	√ √ √ √	√			
Kelengkapan instrumen	a. Soal lengkap sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Soal lengkap sesuai dengan materi pembelajaran. c. Soal lengkap disertai dengan kunci jawaban. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	√ √ - -			√	
Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran	a. Penggunaan bahasa tulis. b. Kebersihan. c. Kerapian. d. Keteraturan.	√ √ √ √	√			
Jumlah		**24**	16	3	4	1

Keterangan:

SB (sangat baik)	:	Jika keempat deskriptor pada masing-masing komponen rencana pembelajaran yang nampak (4).
B (baik)	:	Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing komponen rencana pembelajaran yang nampak (3).
C (cukup)	:	Jika hanya dua deskriptor pada setiap komponen rencana pembelajaran yang nampak (2).
K (kurang)	:	Jika hanya satu deskriptor pada setiap komponen rencana pembelajaran yang nampak (1).

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 79% = Baik (B)

60% - 69% = Cukup (C)

45% - 59% = Kurang (K)

Jumlah skor = 24

Jumlah skor maksimal= 32

Persentase perolehan skor $= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$= \frac{24}{32} \times 100\%$

$= 75\ \%$

Taraf keberhasilannya = Baik (B)

Sungai Geringging, 14 November 2012

Observer

PASNAWATI, A.Ma
Nip. 19830409 201101 2 017

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE KATA LEMBAGA BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 01 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN
(ASPEK GURU)
Pertemuan 1 Siklus I

Petunjuk :

Bacalah keterangan yang terdapat di bawah tabel, kemudian isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda cheklist (√) pada kolom yang dianggap paling tepat!

Kegiatan Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	a. Menyiapkan kondisi kelas	1. Mengucapkan salam	√		√		
		2. Ruangan kelas bersih	√				
		3. Meja dan perabotan kelas tersusun rapi	√				
		4. Suasana kelas kondusif untuk memulai pelajaran	–				
	b. Berdoa	1. Memandu siswa untuk berdo'a	√			√	
		2. Memberikan contoh sikap yang baik dalam berdo'a	-				
		3. Menghargai cara berdo'a siswa lain	√				
		4. Menciptakan suasana berdo'a yang nyaman	-				
	c. Mengabsen	1. Pelafalan nama siswa tepat dan benar	√		√		
		2. Suara nyaring dan jelas	√				

		3. Teliti mengamati kehadiran setiap siswa 4. Mencatat kehadiran siswa ke dalam buku absensi	– √				
	d. Appersepsi	1. Menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa 2. Mempunyai kaitan dengan materi yang akan dipelajari 3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan di ajarkan 4. Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan dipelajari	- √ - √			√	
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti 2. Sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan 3. Sesuai dengan tuntunan kurikulum 4. Memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti pembelajaran.	√ √ √ -		√		

Kegiatan inti	a. Menyanyikan lagu	1. Meminta siswa bernyanyi bersama 2. Meminta siswa bernyanyi sendiri 3. Meminta siswa bernyanyi sambil berdiri 4. Meminta siswa sambil bertepuk tangan	√ - - -				√
	b. Bertanya jawab tentang isi lagu	1. Bertanya jawab tentang isi lagu 2. Meminta siswa menceritakan isi lagu ke depan kelas 3. Meminta siswa menulis isi lagu ke depan kelas 4. Meminta siswa saling bertanya jawab tentang isi lagu	√ - - √		√		
	c. Mempersiapkan alat dan sumber belajar	1. Mempersiapkan gambar 2. Mempersiapkan kartu huruf 3. Menempelkan gambar 4. Menempelkan kartu huruf	√ √ √ √	√			
	d. Membaca kartu kata yang ditempelkan di papan tulis	1. Guru membacakan kartu kata yang ditempel di papan tulis secara bersama 2. Meminta siswa membaca ulang kartu kata yang ditempel di papan tulis secara bersama	√ √	√			

		3. Meminta siswa membaca kartu kata yang ditempel di papan tulis secara bergantian 4. Meminta siswa membaca ulang kartu kata yang ditempel di papan tulis secara bergantian	√ √				
	e. Membaca suku kata yang ditempelkan di papan tulis	1. Meminta siswa membaca suku kata yang ditempel di papan tulis secara bersama 2. Meminta siswa membaca ulang suku kata yang ditempel di papan tulis secara bersama 3. Meminta siswa membaca suku kata yang ditempel di papan tulis secara bergantian 4. Meminta siswa membaca ulang suku kata yang ditempel di papan tulis secara bergantian	√ √ √ √	√			
	f. Membaca huruf yang ditempelkan di papan tulis	1. Meminta siswa membaca huruf yang ditempel di papan tulis secara bersama	√	√			

		2. Meminta siswa membaca ulang huruf yang ditempel di papan tulis secara bersama 3. Meminta siswa membaca huruf yang ditempel di papan tulis secara bergantian 4. Meminta siswa membaca ulang huruf yang ditempel di papan tulis secara bergantian	√ √ √				
Kegiatan akhir	a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	1. Mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan 2. Meminta siswa menyebutkan anggota keluarga 3. Meminta siswa menceritakan pengalamannya setelah pembelajaran 4. Meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	√ √ - √		√		

	b. Memberikan evaluasi	1. Diberikan kepada seluruh siswa 2. Soal yang diberikan sesuai dengan topik yang telah dipelajari 3. Jelas dan mudah untuk dipahami 4. Waktu yang diberikan cukup dalam mengerjakan evaluasi	√ √ √ √	√			
JUMLAH			**39**	20	5	4	-

Dikembangkan dari buku KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006), dasar pemahaman dan pengembangan karangan Mansur, 2007 : 82

Keterangan :

SB (4) = Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

B (3) = Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

C (2) = Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

K (1) = Jika satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

Jumlah skor yang diperoleh = 39

Jumlah skor maksimal = 13 x 4 = 52

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}}$ x 100%

Skor = $\frac{39}{56}$ x 100%

= 75 %

Taraf keberhasilan :

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup
< 60% = Kurang

Sungai Geringging, 14 November 2012

Observer

PASNAWATI, A.Ma
Nip. 19830409 201101 2 017

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN METODE KATA LEMBAGA BAGI SISWA KELAS I SD NEGERI 01 SUNGAI GERINGGING KABUPATEN PADANG PARIAMAN
(ASPEK SISWA)
Pertemuan 1 Siklus I

Petunjuk :
Bacalah keterangan yang terdapat di bawah tabel, kemudian isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda cheklist (√) pada kolom yang dianggap paling tepat!

Kegiatan Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Kegiatan Awal	a. Menyiapkan kondisi kelas	1. Siswa menjawab salam dari guru	√		√		
		2. Membersihkan ruangan kelas	–				
		3. Merapikan meja dan perabotan kelas	√				
		4. Siswa siap memulai pelajaran	√				
	b. Berdoa	1. Siswa berdo'a	√			√	
		2. Siswa menunjukkan sikap yang baik dalam berdo'a	-				
		3. Siswa menunjukkan sikap menghargai cara berdo'a siswa yang berbeda agama	√				
		4. Siswa menciptakan suasana berdo'a yang nyaman	-				

	c. Mengabsen	1. Siswa menyahut saat namanya dipanggil 2. Suara siswa nyaring dan jelas 3. Siswa memneritah ukan siswa lain yang tidak hadir 4. Siswa memberitah ukan alasan siswa lain yang tidak hadir	√ √ √ –		√		
	d. Appersepsi	1. Siswa menunjukkan sikap rasa ingin tahunya 2. Siswa mampu menjelaskan materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya 3. Siswa menanyakan materi yang akan di ajarkan 4. Siswa menjawab pertanyaan guru sesuai dengan materi yang dipelajari	– – – √				√

	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan 2. Siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran 3. Siswa mengetahui tujuan pembelajaran 4. Siswa menunjukkan sikap siap mengikuti pembelajaran	√ √ √ −		√		
Kegiatan inti	a. Menyanyikan lagu	1. Bernyanyi bersama 2. Bernyanyi sendiri 3. Bernyanyi sambil berdiri 4. Bernyanyi sambil bertepuk tangan	√ − − −				√
	b. Bertanya jawab tentang isi lagu	1. Bertanya jawab tentang isi lagu 2. Menceritakan isi lagu ke depan kelas 3. Menulis isi lagu ke depan kelas 4. Saling bertanya jawab tentang isi lagu	√ − − √			√	
	c. Mempersiapkan alat dan sumber yang	1. Membantu guru mempersiapkan gambar	−				√

	dibutuhkan	2. Membantu guru menempelkan gambar 3. Membantu guru mempersipakan kartu huruf 4. Membantu guru menempelkan kartu huruf	− √ −				
	d. Membaca kartu kata yang telah ditempelkan guru di papan tulis	1. Membaca kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bersama 2. Membaca ulang kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bersama 3. Membaca kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bergantian 4. Membaca ulang kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bergantian	√ √ √ √	√			
	e. Membaca suku kata yang telah ditempelkan guru di papan tulis	1. Membaca suku kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bersama 2. Membaca ulang suku kata telah	√ √	√			

		ditempelkan guru di papan tulis secara bersama 3. Membaca suku kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bergantian 4. Membaca ulang suku kata telah ditempelkan guru di papan tulis secara bergantian	√ √				
	f. Membaca huruf yang telah ditempelkan guru di papan tulis	1. Membaca huruf telah ditempelkan guru di papan tulis secara bersama 2. Membaca ulang huruf telah ditempelkan guru di papan tulis secara bersama 3. Membaca huruf telah ditempelkan guru di papan tulis secara bergantian 4. Membaca ulang huruf telah ditempelkan guru di papan tulis secara bergantian	√ √ √	√			

Kegiatan akhir	a. Dibimbing untuk menyimpulkan pembelajaran	1. Menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan	√			√	
		2. Menyebutkan anggota keluarga	√				
		3. Menceritakan pengalaman-nya setelah belajar	-				
		4. Menyimpulkan hasil pembelajaran	-				
	b. Evaluasi	1. Seluruh siswa mendapatkan soal evaluasi	√	√			
		2. Soal yang diterima siswa sesuai dengan topik yang telah dipelajari	√				
		3. Soal yang diterima siswa jelas dan mudah untuk dipahami	√				
		4. Waktu yang diberikan cukup dalam mengerjakan evaluasi	√				
JUMLAH			**34**	16	9	6	3

Dikembangkan dari buku KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006), dasar pemahaman dan pengembangan karangan Mansur, 2007 : 82

Keterangan :

SB (4) = Jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

B (3) = Jika tiga dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

C (2) = Jika dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

K (1) = Jika satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran terlaksana

Jumlah skor yang diperoleh = 34

Jumlah skor maksimal = 13 x 4 = 52

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}}$ x 100%

Skor = $\frac{34}{52}$ x 100%

= 65 %

Taraf keberhasilan :

80% - 100% = Sangat baik
70% - 79% = Baik
60% - 69% = Cukup
< 60% = Kurang

Sungai Geringging, 14 November 2012

Observer

PASNAWATI, A.Ma
Nip. 19830409 201101 2 017